

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah salah satu program pendidikan yang terdapat di sekolah yang di dalamnya sangat mengutamakan aktivitas fisik dan tentunya pembiasaan hidup yang sehat. Terlebih lagi, pendidikan jasmani memiliki maksud dan tujuan dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial serta emosional anak. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila banyak yang meyakini dan menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh yang sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.

Selain itu pendidikan jasmani kerap kali diimplementasikan ke dalam kegiatan olahraga seperti di antaranya ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Implementasi tersebut dilakukan melalui kegiatan klub cabang olahraga, seperti kelompok cabang olahraga bela diri maupun olahraga permainan. Banyak kita ketahui olahraga beladiri seperti pencak silat, karate, taekwondo, kungfu dan olahraga permainan seperti sepak bola, tenis meja, bola basket, bola voli sampai dengan olahraga yang mulai menjamur di kalangan masyarakat Indonesia seperti bola tangan, *cricket*, *floorball*, dan lain sebagainya.

Selanjutnya berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah cinta kasih TZHU CHI Jakarta. Bahwa cabang olahraga bola tangan yang merupakan cabang olahraga baru pada ekstrakurikuler di sekolah tersebut yang memiliki banyak peminatnya dan di samping itu juga cabang olahraga ini masuk ke dalam materi tambahan yang diajarkan di mata pelajaran pendidikan jasmani pada sekolah tersebut dan banyak sekali siswa/siswi antusias untuk belajar cabang olahraga tersebut.

Belajar adalah aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹ Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dimiliki seseorang. Yang tentunya tidak akan sama dengan individu lain. Banyaknya faktor yang memberikan kontribusi sehingga seorang individu terdorong untuk belajar sungguh-sungguh atau malas belajar sama sekali. Faktor tersebut tentunya tidak terlepas dari dalam diri individual dan juga dari luar individual tersebut. Karena pada dasarnya manusia selalu berusaha untuk berhubungan dengan lingkungan sekitarnya baik dalam mencari teman maupun dalam memenuhi kehidupan sehari-harinya.

Di dalam buku teori belajar dan pembelajaran, dikatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk

¹Purwanto, evaluasi hasil belajar, (Yogyakarta : pustaka belajar, 2011), h. 39

mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa juga dapat belajar cabang olahraga minat dan bakatnya masing-masing.²

Dalam cabang olahraga jenis apa pun, koordinasi gerak merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam menghasilkan gerak yang baik serta efektif. Sama halnya pada cabang olahraga bola tangan, bahwa koordinasi merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan dan perlu dimiliki untuk dapat menguasai gerakan-gerakan dasar.

Faktor koordinasi yang dimiliki serta dilakukan oleh siswa juga tidak terlepas dari motivasi siswa dan semangat siswa untuk mau melakukannya. Untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani. Keinginan tersebut dipengaruhi oleh motivasi yang menjadi faktor pendorong dari dalam dan dari luar yang memberikan pengaruh yang kuat dalam melaksanakan setiap materi pendidikan jasmani. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tersebut, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Komponen fisik koordinasi merupakan komponen yang paling penting yang berpengaruh baik pada saat melakukan teknik dasar melempar bola

² Evelin siregar dan hartini nara, teori belajar dan pembelajaran, (Jakarta: universitas negeri Jakarta, 2007) h. 69

tangan, di mana untuk dapat menghasilkan gerakan yang lugas, halus, efektif dan efisien sangat dipengaruhi oleh suatu rangkaian gerakan yang dimulai dengan gerakan awalan, pertengahan sampai pada gerakan akhir bola terlepas dari tangan. Salah satu contoh pentingnya keterampilan ini dapat terlihat pada saat anak bermain bola tangan bahwa dia melempar bola kepada pemain lain dengan melihat sasaran target yang dilihatnya baru setelah itu bola dilempar. Dalam hal ini koordinasi merupakan kemampuan menyesuaikan gerakan tangan sesuai dengan objek yang kita lihat. Melalui adanya koordinasi tersebut maka melempar bola dapat terarah sesuai dengan sasaran yang dituju dan tepat sasaran.

Perlu kita ketahui pula bahwa banyak sekali kemampuan siswa dalam melempar bola yang jauh dari kata sempurna. Hal ini dibuktikan dengan gerakan melempar disamakan dengan gerakan menolak. Tentu saja hal ini yang menjadikan hasil dari lemparan bola tidak efektif dan efisien. Bahkan dengan menampilkan dan mempraktikkan teknik dasar yang salah akan berakibat cedera serius pada bagian tubuh yang bekerja pada saat itu. Dengan pembelajaran teknik melempar yang baik maka akan memaksimalkan fungsi kerja otot dan juga sistem tubuh yang bekerja. Dalam artian bahwa energi yang dikeluarkan juga efisien dengan hasil yang efektif.

Selanjutnya perlu kita ketahui bahwa motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam pembelajaran. Motivasi sering kali

diartikan sebagai sebuah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan diiringi oleh jasmani yang bertindak. Jadi dapat dikatakan motif tersebut merupakan suatu kekuatan yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku, dan di dalam perbuatan tersebut memiliki tujuan atau maksud tertentu. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu di mulai dengan motivasi. Yang biasa kita juga ketahui sebelum melakukan suatu hal diawali dengan niat, niat tersebut pastilah memiliki tujuan. Menurut Mitchell dalam Winardi bahwa motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke tujuan tertentu.³ Bagi siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan lebih memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang terpenting adalah bagaimana cara menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan guru pendidikan jasmani sekolah TZU CHI yang sekaligus menjabat sebagai Pembina

³ As'ad, moh, psikologi industry (Yogyakarta: liberty, 1998), h. 35

ekstrakurikuler serta pelatih bola tangan sekolahan tersebut, beliau menerangkan bahwa para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan memiliki kekurangan dalam melakukan lemparan mengoper bola dari teman yang satu kepada teman yang lain. Tentunya ini sangat menghambat dalam tim untuk dapat menciptakan poin atau angka ketika bermain. Sering kali bola keluar lapangan atau bahkan mudah untuk diambil lawan dikarenakan lemparan yang kurang efektif yang dilakukan oleh beberapa pemain sehingga bola sulit untuk ditangkap oleh pemain yang menerimanya. Hasil lemparan yang tidak beraturan tersebut yang menjadi permasalahan yaitu kurangnya kemampuan teknik dasar melempar atau mengoper bola khususnya lemparan jenis *javeline pass*. Jenis lemparan *javeline pass* ini merupakan teknik mengoper bola yang paling mudah dan paling biasa digunakan. Sehingga dalam fase pembelajaran sangat mudah untuk dipahami dan dimengerti serta dipraktikkan oleh siswa.

Oleh sebab itulah peneliti tertarik sekali untuk meneliti hubungan koordinasi dan motivasi terhadap kemampuan mengoper bola (*javeline pass*) di sekolah TZU CHI Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan (*javeline pass*) membutuhkan koordinasi ?
2. Apakah kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan (*javeline pass*) membutuhkan motivasi ?
3. Apakah terdapat hubungan koordinasi terhadap kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan (*javeline pass*) di sekolah TZU CHI Jakarta?
4. Apakah terdapat hubungan motivasi terhadap kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan (*javeline pass*) di sekolah TZU CHI Jakarta ?
5. Apakah terdapat hubungan koordinasi dan motivasi terhadap kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan (*javeline pass*) di sekolah TZU CHI Jakarta ?
6. Apakah koordinasi siswa perlu di dukung oleh motivasi sebagai faktor keberhasilan hasil mengoper bola tangan (*javeline pass*) ?
7. Apakah motivasi siswa dapat meningkatkan koordinasi siswa yang berbeda-beda ?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dan pembahasan tidak terlalu luas dalam pembahasan permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan antara koordinasi Dan motivasi terhadap kemampuan teknik dasar mengoper bola (*javeline pass*) Di Sekolah TZU CHI Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah serta uraian di atas maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan koordinasi terhadap kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan (*javeline pass*) di sekolah TZU CHI Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan motivasi terhadap kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan (*javeline pass*) di sekolah TZU CHI Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan koordinasi dan motivasi secara bersama - sama terhadap kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan (*javeline pass*) di sekolah TZU CHI Jakarta ?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pelatih dan atlet terutama :

1. Menjawab dari perumusan masalah tentang hubungan antara koordinasi dan motivasi terhadap kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan (*javeline pass*) di sekolah TZU CHI Jakarta ?
2. Dalam mencapai kemampuan yang efektif dan demi pencapaian prestasi, dari hubungan antara koordinasi dan motivasi terhadap kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan (*javeline pass*) di sekolah TZHU CHI Jakarta. Kualitas dari koordinasi dan motivasi yang baik pula, maka dalam melakukan operan bola tangan dapat dengan memaksimalkan serta juga merupakan bagian penting untuk memperoleh point demi bertambahnya angka dalam suatu pertandingan bola tangan.
3. Memberikan wawasan berpikir dan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.
4. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru yang tidak diperoleh selama perkuliahan.